Pengantar

Salah satu istilah yang sering disalahpahami dalam dinamika wacana di Indonesia adalah Anarkisme. Ia seringkali dipahami sebagai tindakan kekerasan massa dan kerusuhan. Karenanya ia harus ditolak, atau bahkan dihancurkan sampai ke akar-akarnya. Namun benarkah demikian?

Anarkisme dikenal sebagai salah satu teori politik dimana para penganutnya memiliki sikap yang skeptic terhadap otoritas dan kekuasaan. Istilah ini biasanya didasarkan pada klaim bahwa kebebasan individu adalah satu hal yang utama. Kaum anarkis menawarkan teori perkembangan manusia berdasarkan cita-cita pembangunan consensus non koersif. Karenanya, upaya yang dilakukan bersifat praktis dan bertujuan membangun masyarakat utopis. Selain itu juga kaum anarkis menawarkan agenda politik yang radikal dan revolusioner dimana hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk aksi massa.

Akan tetapi istilah anarkisme tidak hanya dikenal sebagai satu teori dalam politik. Jauh sebelumnya, ia melekat pada tema-tema filsafat. Dalam hal ini anarkisme dipandang sebagai ide teoritis, dan telah digunakan dalam menggambarkan sikap semacam antifondasionalisme. Dapat dikatakan jika anarkisme politik berusaha untuk melawan dogma kebenaran otoritas Negara, filsafat anarkisme menjadi upaya dalam menegaskan landasan yang kuat bagi pengetahuan manusia.

1. Varian Anarkisme

Ada berbagai macam bentuk anarkisme. Namun semuanya memiliki ciri yang sama, yaitu sikap kritis atas sentralisasi, hirarki kekuasaan dan otoritas. Mengingat otoritas dan kekuasaan hadir dalam berbagai cara dan wacana, tak heran jika anarkisme memiliki bentuk yang berbeda-beda.

1. Anarkisme politik

Seperti yang telah disebutkan di awal, anarkisme dalam teori politik bersifat skeptic terhadap legitimasi dan otoritas poli